

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Xu Zechen merupakan salah satu penulis terkenal di Cina yang berasal dari Donghai 东海 provinsi Jiangsu 江苏. Xu Zechen sudah menghasilkan banyak karya sastra, salah satu cerita pendeknya yang berjudul *Jika Saju Besar Menghalangi Pintu* merupakan salah satu cerita pendek terbaik karya Xu Zechen yang memenangkan penghargaan sastra Lu Xun ke-6 tahun 2014. Dalam menulis karyanya Xu Zechen kebanyakan menuliskan pengalamannya yang pernah dia alami sehari-hari. Xu Zechen juga sangat ahli dalam menggambarkan kondisi realitas dan pemarsalahan sosial yang sedang terjadi di masyarakat. Karya-karya Xu Zechen berhasil membuat pembaca melihat sisi lain kota besar di Cina.

Kisah dalam cerita pendek Xu Zechen yang berjudul *Jika Salju Besar Menghalangi Pintu* berkaitan dengan kondisi masyarakat urban di Beijing pada tahun 1990-an. Sebagian masyarakat urban di Beijing pada tahun tersebut mengalami kesenjangan ekonomi, membuat masyarakat urban tidak bisa memenuhi kebutuhan pokok untuk dirinya sendiri. Kesenjangan ekonomi yang dialami masyarakat urban Beijing dikarenakan persaingan yang ketat dalam bekerja dan mendapat pekerjaan. Hal ini membuat masyarakat urban yang hidup di kota Beijing, yang tidak mampu bersaing memilih menjalani pekerjaan ilegal untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Cerita pendek *Jika Salju Besar Menghalangi Pintu* ini menceritakan potret kehidupan masyarakat urban Beijing pada tahun 1990-an. Pada masa itu jalan-jalan besar di Beijing sudah dibangun dan pada tahun 1990 Beijing dipilih sebagai tuan rumah *Asian Games*. Hal ini menunjukkan kota Beijing yang sudah maju dibandingkan kota lainnya. Akan tetapi, kondisi kota Beijing yang maju dan megah tidak seperti yang masyarakat pedesaan bayangkan. Persaingan mendapatkan pekerjaan dan gaya hidup di kota sangat keras. Jika masyarakat urban tidak bisa mampu bersaing dengan orang kota itu sendiri, masyarakat urban akan hidup sengsara.

Simbol salju besar menghalangi pintu yang terdapat dalam cerita pendek Xu Zechen melambangkan pengharapan bagi masyarakat urban. Alegori salju tersebut impian orang desa untuk pergi ke kota. Mereka membayangkan salju ketika turun itu sangat indah, akan tetapi salju yang turun tidak seindah seperti yang mereka bayangkan. Salju yang turun membuat hewan peliharaannya mati kedinginan dan membuat seluruh kota lumpuh diselimuti salju tebal yang turun. Ketika menunggu salju turun, mereka juga merasakan hidup di kota tidak semudah yang mereka bayangkan. Selama hidup di kota mereka susah mencari tempat tinggal, pekerjaan, dan tidak terbiasa dengan kebudayaan yang ada di kota.

Pada akhirnya masyarakat urban pulang ke kampung halamannya artinya mereka menyadari bahwa kota bukan tempat mereka untuk tinggal. Mereka lebih memilih kehidupan desa yang berbanding terbalik dengan kehidupan kota yang sangat keras. Kehidupan di desa yang nyaman, damai, kebutuhan pangan yang mudah di dapat dan tidak individual membuat masyarakat urban memilih untuk kembali ke kampung halamannya.

#### 4.2 Saran

Cerita pendek berjudul *Jika Salju Besar Menghalangi Pintu* karya Xu Zechen ini sangat menarik untuk diteliti. Dalam cerita pendek *Jika Salju Besar Menghalangi Pintu* ini penulis meneliti kehidupan masyarakat urban Beijing 1990-an. Dalam cerita pendek karya Xu Zechen ini banyak hal yang menarik yang bisa dibahas. Selain membahas kehidupan masyarakat urban Beijing 1990-an, ada banyak hal yang belum penulis bahas dalam penelitian ini. Dari cerita pendek *Jika Salju Besar Menghalangi Pintu* ini juga bisa meneliti untuk membandingkan urbanisasi di Cina dan di Negara lain. Peneliti-peneliti juga bisa meneliti apakah masyarakat urban pada tahun 1990-an dan sekarang kondisinya masih sama atau tidak. Ada banyak hal dari cerita pendek *Jika Salju Besar Menghalangi Pintu* karya Xu Zechen yang bisa peneliti-peneliti teliti lebih dalam lagi.